BUKU 2

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Memantapkan Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"

Bandar Lampung, 19 - 20 Oktober 2016

Lampung
Ekspose Agroinovasi 2016

ISBN 978-602-6954-16-9

9 786026 954169

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017

RUMUSAN SEMINAR NASIONAL 2016

Tema: Agroinovasi spesfikasi Lokasi untuk mendapatkan ketahanan pangan dan Era Masyarakat Eonomi ASEAN (MEA)

Kedaulatan pangan merupakan salah satu agenda penting dalam nawacita. Oleh karena itu, semua pihak harus berupaya memberi kontribusi sebesar besarnya untuk mewujudkan tahanan pangan nasional. Ekspose dan workshop ini dirancang untuk memberi kontribusi, khususnya informasi terkait dengan hasil-hasil riset dan kajian yang kelak diharapkan bermanfaat untuk program percepatan pembangunan ketahanan pangan nasional. Dari bahan-bahan yang disajikan dan hasil diskusi yang berkembang dalam acara ekspose dan workshop dapat disampaikan beberapa rumusan sebagai berikut :

- Setiap daerah harus berupaya meningkatkan produksi pertaniannya untuk mendukung pembangunan ketahanan pangan nasional. Secara khusus disampaikan bahwa Provinsi Lampung dapat dikatakan telah sukses dalam peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, sehingga telah berkontribusi besar secara nasional. Namun, prestasi tersebut belum tercapai pada komoditas hortikultura, peternakan, perkebunan.
- Dalam rangka memantapkan ketahanan pangan maka seluruh aktor pembangunan pertanian termasuk lembaga penelitian, perguruan tinggi, pemerintah pusat dan daerah, serta pihak berkepentingan lainnya harus berperan aktif dalam upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sampai saat ini badan litbang pertanian, baik di daerah maupun dipusat, perguruan tinggi (Unila, Polinela) dan institusi penelitian lainnya yang ada di Provinsi Lampung serta berbagai pihak swasta yang telah menghasilkan banyak inovasi teknologi pertanian, mulai dari hulu sampai hilir disertai kelembagaannya yang perlu segera didiseminasikan kepada pihak pengguna, mulai dari para pengambil kebijakan daerah, pelaku usaha, dan pelaku utama pertanian.
- Untuk menghadapi MEA, secara khusus disampaikan bahwa Indonesia harus berusaha keras meningkatkan daya saing produk pertanian dan pangan. Peningkatan daya saing produk tersebut dapat dicapai melalui penerapan teknologi pertanian modern dan pengembangan industri hilir yang didukung oleh SDM berkualitas yang merupakan tanggung jawab beberapa pihak, khususnya perguruan tinggi.
- Peningkatan nilai tambah, daya saing, dan memperkuat jejaring pasar produk pertanian menjadi fokus dalam memdorong produk pertanian untuk tetap menjadi andalan dipasar domestik serta mampu berkompetisi di pasar global.
- Inovasi teknologi spesifik lokasi harus terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan pangan alternatif serta aneka tanaman obat herbal untuk menunjang ketahanan pangan nasional dalam rangka menghadapi era MEA.
- Pengembangan inovasi kelembagaan pemasaran dan suply chain dalam rangka meningkatkan efektivitas pemasaran produk produk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan,dan perternakan perlu terus dilakukan guna menjamin kelayakan dan kewajaran harga ditingkat petani untuk meningkatkan kesejahterahan petani sekaligus meningkatkan keunggulan kompetitif produk produk pertanian dalam rangka menghadapi era MEA.

- Pada sesi presentasi makalah dan presentasi poster di sajikan hasil hasil riset dan kajian penyangkut banyak hal, termasuk : SDM dan Kelembagaan, pembiayaan usaha tani, media tanam (lahan, air irigrasi, pupuk, dan sebagainya), bahan tanam atau benih, teknologi budidaya pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, panen dan pasca panen, pengolohan hasil, pemasaran hasil, dan sebagainya. Beberapa hasil riset yang disampaikan dapat ditindaklanjuti untuk dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait untuk diterapkan. Namun, perlu dicermati pula bahwa hasil hasil riset juga dimunculkan beberapa permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut. Secara rinci hasil riset dan kajian yang dipresentasikan dalam ekspose dan workshop ini akan disajikan dalam prosiding.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2016
Ketua tim perumus,

Prof.Dr. Ir. Dermiati, M.Agr.Sc.

DAFTAR PESERTA SEMINAR NASIOANAL

NO	NAMA	ASAL PESERTA
1	Wedy Nasrul	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat
2	Sasongko Wijoseno Rusdianto	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB
3	Junita Barus	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
4	Hasni Arief	Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Jatinangor
5	Rachmiwati Yusuf	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau
6	Meynarti Sari Dewi Ibrahim	Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar, Bogor
7	RR. Sri Hartati	Pusat penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor
8	Dono Wahyuno	Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Bogor
10	Eka Triana Yuniarsih	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan
11	Asmarhansyah	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung
12	Andi Ella	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan
13	D. Pasambe	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan
14	Luh Gde Sri Astiti	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat
15	Zikril Hidayat	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung
16	Yeni Eliza Maryana	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan
17	Fitrahtunnisa	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB
18	Endriani	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung
19	Deddy Erfandi	Balai Penelitian tanah, Bogor
20	Anggun	Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung
21	Sri Wahyuni	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian, Jakenan Pati
22	Suharyanto	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kep. Bangka Belitung
23	Rubiyo	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kep. Bangka Belitung
24	Yesmawati	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
25	Umi Pudji Astuti	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
26	Suryani	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung

28	Gohan Octora Manurung	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung
29	Sulha Pangaribuan	Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Banten
30	Dony Anggit S	Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Banten
31	Anjar Suprapto	Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Banten
32	Nur Rizqi Bariroh	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur
33	Rizki Novia Nissa	Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Lampung
34	Sinta Erna Sari	Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Lampung
35	Erliana Novitasari	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung
36	Jhon David	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat
37	Elma Basri	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung
38	Andi Ishak	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu
39	Jon Hendri	Balai pengkajian Teknologi Pertanian Jambi
40	Tri wahyuni	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu
41	Dodin Koswanudin	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian, Bogor
42	Adhe Phoppy Wira Etika	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung
43	Asropi	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung
44	Rr. Ernawati	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung
45	T. Zulchi, M	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian, Bogor
46	Suwanto	Fakultas Pertanian Universitas Lampung
47	Ismail Maskromo	Balai Penelitian Tanaman Palma, Manado
48	Muhammad Syakir	Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian
49	Wahyu Wibawa	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
50	Yesmawati	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
51	Siti Muzaiyanah	Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian
52	Fitria Zulhaedar	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB
53	Yeni Widyaningrum	Loka Penelitian Sapi Potong
54	N.D.M.Romauli	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera

	Hutabarat	Utara
55	Rochadi Tawaf	Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
56	Rely Hervrizen	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
57	Elma Basri	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
58	Daryati	Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung
59	Yennita Sihombing	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
60	Novilia Santri	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
61	Slameto	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
62	Totok Blegoh Julianto	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat
63	Yanovi Hendri	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.
64	Nuraini	BPTP Kepulauan Bangka Belitung
65	Hari Santosa	Penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian,Perikanan dan Kehutanan(BP4K) kabupaten Lampung Tengah
66	Hartanti Novia Rini	Mahasiswa Alumnus Jurusan Agroteknologi, Universitas Lampung
67	Rahmi Wahyuni	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat
68	Jhon David	BPTP Kalimantan Barat
69	Rachmiwati Yusuf	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau
70	Rahadian Mawardi	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
71	Nia Nurmala Syahidah	Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung
72	Sophia Ratnawaty	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur
73	Eva Yulianti	Balai Veteriner Lampung
74	Yanovi Hendri	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat
75	Nuraini	BPTP Kepulauan Bangka Belitung
76	Sheny Kaihatu	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku
77	Dede Rohayana	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
78	Soraya	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
79	Sutikno	Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
80	Suryani	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

DAMPAK SOSIAL EKONOMI EPIDEMI PENYAKIT MULUT DAN KUKU TERHADAP PEMBANGUNAN PETERNAKAN DI INDONESIA

Rochadi Tawaf
Departemen Sosial Ekonomi Pembangunan Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Email : rochadi@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah memasukan daging kerbau dari India sebagai negara yang belum bebas PMK ke Indonesia sebagai negara yang bebas PMK, beresiko terhadap kemungkinan berjangkitnya PMK. Hal ini disebabkan kondisi peternakan sapi di dalam negeri masih dikelola oleh peternakan rakyat yang subsisten dan tradisional. Usaha Peternakan Rakyat ini berada di perdesaan; terkendala teknologi; ternak sebagai 'rojo koyo'; menjual ternak berdasarkan keperluannya (orientasi sosial); tidak berorientasi ekonomi; tidak berbasis lahan usaha (*flying herd*); skala kecil; sumber pupuk, sumber tabungan, Sumber Tenaga Kerja; status sosial; ternak sebagai keperluan adat budaya dan keagamaan. Dampak sosial dan ekonomis yang mungkin muncul atas kebijakan ini dilakukan analisis dengan metode desk studi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa : ancaman terhadap peluang terjadinya PMK bisa secara langsung maupun tidak langsung. Secara spesifik bahwa ancaman penyakit PMK adalah sebagai berikut : (1) Hambatan utama adalah sulitnya mencapai target angka pertumbuhan populasi ternak apabila terjadi wabah dan prevalensi PMK yang persisten. (2) Pada ternak dewasa umumnya akan meningkatkan risiko abortus dadakan di antara ternak-ternak bunting dan kematian anak sapi. (3) Kerugian ekonomi terutama disebabkan oleh penurunan produksi ternak (susu daging)serta penurunan produktivitas tenaga kerja, dan (4) Secara ekonomi, PMK menciptakan "externalities" dan keterperangkapan pangan.

Kata Kunci ***: peternakan rakyat, penyakit mulut dan kuku, ancaman dan externalities.***

ABSTRACT

The government's policy of imported buffalo meat from India as a country which has not been free of FMD into Indonesia as a country free of FMD, risking the possibility of an outbreak of FMD. This is due to the condition of cattle farms still managed by subsistence and traditional. Livestock bussiness are located in rural areas; constrained by technology; livestock as social orientation; not oriented economy; no land-based businesses (flying herd); small scale; a source of fertilizer, a source of savings, source of labor; social status; livestock as cultural customs and religious purposes. Desk analysis of studies done to see the impact of this policy. The results of this study show that: the threat to the chances of FMD can be directly or indirectly. Specifically that the threat of FMD disease are as follows: (1) The main obstacle is the difficulty of achieving a target rate of growth of the livestock population in the event of an outbreak and prevalence of FMD persistent. (2) In adult cattle will generally increase the risk of an impromptu abortion among pregnant cattle and calf mortality. (3) The economic losses due to the decrease in livestock production (milk and meat) and decreased employee productivity, and (4) Economically, FMD create "externalities" and food trap.

Keywords: small holder farm, foot and mouth disease, threats and externalities.